

**DAMPAK KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PASIMASUNGGU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDRIANI
105 19 2048 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

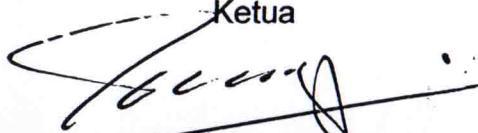
N a m a : ANDRIANI

NIM : 105 19 2048 13

Judul Skripsi : Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris



Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Amirah Mawardi.S.Ag., M.Si.

Penguji II : Ahmad Nashir, M.Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

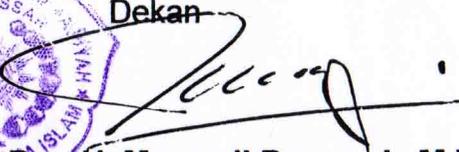
Pembimbing II : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I



Makassar, 18 Agustus 2017



Dekan


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar” telah diujikan pada hari jumat 25 Dzulqa’dah 1438 H, bertepatan dengan 18 Agustus 2017 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 25 Dzulqa’dah 1438 H
18 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1. DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
2. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
3. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
4. Ahmad Nashir, S. Pd.I, M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM.554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , 07 Syawal 1438 H
01 Juli 2017 M

Peneliti

Andriani
105 19 2048 13

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala nikmat dan ilham yang diberikan kepada kita, yang meskipun seluruh ranting kita jadikan pena, air laut kita jadikan tinta dan dedaunan kita jadikan kertas niscaya kita tidak dapat menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw, nabi dan rasul yang menjadi suri tauladan kita sepanjang masa. Semoga kita dapat mengambil contoh atas segala risalah beliau dalam menjalankan aktifitas kita dalam kehidupan sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak. Berbagai kendala yang dihadapi peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat peneliti selesaikan pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda Tugeyani dan Ibunda Murdiana yang telah banting tulang mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang serta tidak kenal lelah dan pengorbanan mereka sehingga penulis sampai ke jenjang S1 (Strata Satu), kepadanya peneliti senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah mengampuni dosanya, memudahkan rezekinya, dan menentramkannya di dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nandro Gau, S.pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberika izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian beserta staf guru yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati Peneliti menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini. Akhirnya peneliti berdo'a semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan dari Allah dan kita berada dalam khafilah panjang menuju surga-Nya. Penulis juga berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pemerhati pendidikan pada umumnya. Amin

Makassar , $\frac{07 \text{ Syawal } 1438}{01 \text{ Juli } 2017}$ $\frac{H}{M}$

Peneliti

Andriani
105 19 2048 13

ABSTRAK

Andriani, Nim 105 19 2048 13. “Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq, dan Ferdinan).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, untuk mengetahui kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar, dan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar sebelum dan sesudah melakukan penelitian.

Seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa kuesioner/angket, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kepribadian guru sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat dengan presentase 67% menyatakan sangat berdampak, 33% menyatakan berdampak, 0% menyatakan kurang berdampak, dan 0% menyatakan tidak berdampak. Kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat beragam dengan berbagai karakter, namun sebagian besar guru-guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu memiliki kepribadian yang baik. Tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu setelah melakukan penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelum mahasiswa melakukan penelitian. Peningkatan itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas dan semangat mereka dalam belajar dibanding sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	Viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kepribadian Guru	8
1. PengertianKepribadian.....	8
2. Pengertian Guru.....	10
3. Kepribadian Guru	11
4. Kompetensi guru.....	13
B. Motivasi Belajar Siswa.....	14
1. Pengertian Motivasi.....	14
2. Pengertian Belajar	16
3. Motivasi belajar Siswa.....	18
C. Hipotesis penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskriptif Penelitian	26

E. Sumber Data.....	27
F. Teknik pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	28
H. Tehnik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Pasimasunggu	30
B. Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar	37
C. Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	40
D. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum dan Sesudah Melakukan Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Keadaan Guru Dampak Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 2017.....	32
2. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 2017.....	35
3. Sarana/Fasilitas SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar2017.....	36
4. tanggapan siswa tentang dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu.....	39
5. Tanggapan Siswa tentang Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu.....	41
6. Tanggapan siswa tentang kepatutan kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu untuk dicontoh siswa.....	42
7. Tanggapan siswa mengenai motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu.....	44
8. Tanggapan siswa mengenai apakah dengan mencontoh kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu akan meningkatkan motivasi belajar siswa.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha maupun kegiatan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar dan landasan tempat berpijak yang kokoh.

Pendidikan islam, ungkap Junaidatul Munawarah dan Tamenji sebagai:

suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan keimanan, dan landasan itulah semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Ungkapan ini mengindikasikan urgensi dasar pendidikan dalam menentukan orientasi dan arah pendidikan islam itu sendiri¹.

Dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah s.w.t., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²

Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya orang yang berilmu pengetahuan sajalah yang dapat mencapai taraf kesempurnaan hidup beragama setinggi-tingginya. Sedangkan yang bodoh dipandang sebagai manusia yang tiada memiliki derajat yang tinggi dan mulia.

¹.JunaidatulMunawwarah Dan Tamenji, *FilsapatPendidikan.(Perrspektif Islam Dan Umum)*,(Cet: 3, Jakarta: 2004).h. 109

².Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (cet.: 2, Jakarta : Logos, 1999), h. 87.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, maka jalan yang digunakan salah satunya melalui jalur pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan terencana.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan tingginya mutu sumber daya manusia akan menjadi kemajuan dan peradaban suatu bangsa, dan sebaliknya suatu bangsa akan sulit untuk maju jika sumber daya manusianya rendah dan terbelakang, oleh karena itu masalah pendidikan haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh demi terciptanya perubahan dan kemajuan mutu pendidikan.

Pendidikan akan menghasilkan mutu yang naik jika semua komponen pendidikan itu dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya, komponen-komponen pendidikan itu dituntut untuk saling menunjang satu sama lain, sehingga dapat tercapai suatu hasil pendidikan yang optimal. Adapun komponen itu diantaranya seperti faktor guru sebagai tenaga proporsional, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sebagainya.

Belajar mengajar meruokan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sedangkan belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga belajar. Hal tersebut menjadi kegiatan belajar mengajar yang baik apabila terjadi interaksi untuk mencapai pelajaran yang efektif.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor yang paling dominan dalam membantu mewujudkan hasil pendidikan yang baik. Merekalah yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman–pengalaman, dan membina kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya kepribadian guru menyatakan bahwa:

kepribadian itulah yang akan membentuk apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atau menjadi perusak atau penghancur bagi maa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (setingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (setingkat sekolah menengah).³

Guru memiliki kepribadian yang baik akan selalu dihormati, dikagumi, dan disayangi oleh peserta didik, hal itu pula yang dapat menimbulkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan dan membentuk sikap dan tingkah laku mereka yang baik. Disamping itu pula peserta didik akan menaruh rasa simpati karena kewibawaan dan berusaha menunjukkan hal – hal yang positif di hadapannya. Dan ada pula sebaliknya jika seorang guru tersebut tidak atau kurang memiliki kepribadian yang baik, maka ia akan kurang dihormati, dihargai, dan disayangi oleh peserta didik. Dari hal ini

³Alisuf Sabri, *Psikolog Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet : 1, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1996).h. 85

terkadang akan menimbulkan kurangnya kecintaan mereka terhadap ilmu tersebut.

Kepribadian guru tersebut dapat tercermin dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari – hari, baik disekolah maupun dimasyarakat. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkah laku terpuji, karena mereka adalah teladan bagi siswa dan masyarakat. Sifat dan tingkah laku itu seperti penyabar, baik hati, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Dengan demikian tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru cukup besar, dan amanat yang oleh orang tua murid titipkan harus dijalankan sebaik – baiknya, karena pasti akan diminta pertanggung jawabannya kelak.

Dalam kehidupan manusia untuk mencapai dan meraih cita – cita dan tujuan hidup maka seseorang akan membutuhkan adanya daya pendorong, penggerak atau bahasa psikologinya motivasi. Untuk membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tumbuhnya motivasi tersebut disamping berasal dari dalam diri seseorang juga ada yang berasal dari luar dirinya.

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar di sekolah, motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi itu dapat menimbulkan kegairahan dan ketekunan dalam belajar. Adapun motivasi dalam diri peserta didik itu dapat merupakan bakat dan minatnya dalam belajar, sedangkan yang berasal dari luar seperti guru, maka guru bagaimanakah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar tersebut.

Dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁴

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas – aktivitas tentu yang berpengaruh dengan kegiatan belajar. Dalam hal belajar, motivasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar siswa meningkat ketika para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang siswa anggap menarik, sabar, mengarahkan, siswa untuk tahu tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari. Apabila hal ini diabaikan maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Penulis telah mengamati berbagai persoalan yang perlu untuk dibahas salah satunya mengenai pentingnya kepribadian guru ini.

⁴ Abd. Rachman Obror, *Psikolog Pendidikan*, (cet. Ke – 4. Yogyakarta : PT. Ylara Wacana, 1993) , h. 114 - 115

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan menyusun proposal penelitian dengan judul “Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar sebelum dan sesudah melakukan penelitian?
3. Bagaimana dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar.

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar sebelum dan sesudah melakukan penelitian.
3. Untuk mengetahui dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D .Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kepribadian guru.
2. Sebagai bahan referensi guna mempermudah bagi pihak yang berkepentingan yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang jelas.
3. sebagai sumber masukan dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi para pendidik dalam mengembangkan usahanya dibidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *personare* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*), istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seseorang pemain sandiwara melalui topeng yang dipakai oleh pemain itu, dikemukakan oleh ngalim purwanto.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:

kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa yang lain, sumadi surjabrata.⁶

Menurut istilah, banyak fakta yang mengemukakan defenisi kepribadian, antara lain :

Ahmad D. Marimba mendefenisikan:

kepribadian meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas ini akan nampak dalam cara – caranya berbuat, berfikir, mengeluarkan

⁵. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Cet: II, Bandung : PT. Remaja Rosydakarya. 1994)
h. 114-115

⁶. ahmad DMarimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet: II, Surabaya : PT. Al – ma’arif. 1998)
h. 62

pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaan – kepercayaannya.⁷

Menurut Sumadi Surjabrata dalam G.W Allport bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu, sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁸

Berdasarkan pembahasan para ahli diatas menunjukkan bahwa kepribadian bisa berubah–ubah, dan antar berbagai komponen kepribadian atau disebut juga sifat, sikap dan perilaku terhadap hubungan yang erat.

Hubungan – hubungan itu terorganisir sedemikian rupa sehingga secara bersama–sama mempengaruhi pola perilakunya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Zikri Neni Iska, ada beberapa karakteristik untuk mengenali kepribadian, yaitu:

- a. Penampilan fisik
- b. Temperamen
- c. Kecerdasan dan kemampuan
- d. Arah minat dan pandangan mengenai nilai – nilai
- e. Sikap sosial
- f. Kecenderungan dalam motivasi
- g. Cara–cara pembawaan diri.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu kebetulan yang ada dalam diri

⁷. Sumadi Surjabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Cet: 1, Yogyakarta : Rakepress. 1974) h. 154

⁸. *ibid.* h. 278

⁹. Zikri Neni Iska. *Diktat Psikologi Umum*. (Cet: III, 2004) h. 98

seseorang yang bersifat kompleks yang satu sama yang lain saling mempengaruhi hubungan. Adapun kekomplekkan itu disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut. Kepribadian adalah suatu totalitas psikopsikis yang kompleks dari individu sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik.

2. Pengertian Guru

Menurut bahasa, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI).¹⁰

Pengertian guru menurut istilah, antara lain disebutkan oleh Roestiyah N.K. adalah :

Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹¹

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1 UU/14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen).¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 651.

¹¹Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengaja*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1981), h. 49.

¹²Arifin, *UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 27.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberikan informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, dan berpendidikan luas.

3. Kepribadian Guru

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai seorang guru hendaklah mempunyai perilaku atau kepribadian yang baik, karena kepribadian yang dimiliki akan menjadi dan dijadikan contoh oleh siswa serta sangat erat hubungannya dengan pengelolaan proses pembelajaran di sekolah khususnya dikelas.

Pengertian kepribadian guru menurut Djunaidatul Munawwarah dan Tanenji adalah:

Kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹³

Sementara yang kita ketahui bahwa kepribadian itu dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu.

¹³.Djunaidatul Munawwarah Dan Tanenji, *Filsafat Pendidikan* (Perspektif Islam Dan Umum), (Jakarta : 2011) h. 164- 165

Karena itu diperlukan suatu usaha dalam membentuk diri dan pribadi, setiap orang memiliki sikap dan sifat yang unik, oleh sebab itu maka tak heran jika ditemukan adanya sikap dan sifat guru yang berbeda – beda.

Menurut Suharsini arikunto bahwa pengertian guru adalah:

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik. Hal itu ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “tenaga pendidik (guru) adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.¹⁴

Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Kepribadian merupakan ciri khas yang ada dalam setiap individu dalam interaksi dengan orang lain.

kepribadian itu merupakan cirri khas yang ada dalam setiap individu dalam interksi dengan orang lain. Kepribadian itu bersifa tunik dan menjadikan setiap individu berbeda dengan yang lainnya. Dengan demikian , setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka setiap guru memiliki ciri khas masing–masing dalam mengajar dan membimbing siswa sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

Guru yang berkepribadian baik adalah pendidik yang beriteraksi dan menjalankan hubungan dengan siswa secara baik dalam rangka tujuan

¹⁴Undang – undang sistem pendidikan nasional. (cet: ke-2.jakarta : PT. Kreasi Jaya Utama. 1998). h. 9

pendidikan. Kepribadian gurulah yang akan menjadi contoh dan idola bagi siswa, yang selanjutnya menjadikan siswa, memiliki kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan tugas–tugas yang diberikan oleh guru.

4. Kompetensi Guru

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya yaitu: mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mampu membangun kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional,

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini, karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerjasama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, kompetensi ini misalnya: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, beribawa, mantap, berakhlak mulia, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Keempat criteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Orang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Setiap perbuatan motivasi akan bertalian erat dengan tujuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, motivasi belajar adalah suatu proses pembentukan dorongan belajar agar timbul gairah untuk belajar.

Pengertian motivasi Menurut Mc. Danold dalam Hamalik adalah:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi menggerakkan organisme yang mengarahkan tindakan serta memilih tujuan yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹⁵

Sedangkan menurut Zainudin bahwa:

motivasi dapat diartikan berbeda oleh setiap orang sesuai dengan tempat dan keadaan dari pada masing - masing orang itu, salah satu diantara penggunaan istilah dan konsep motivasi ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan.¹⁶

Dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu tetapi motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung. Sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu, setidaknya akan nampak kebenaran apa yang menjadi motivasi individu yang bersangkutan. Sehingga minat maupun motivasi untuk belajar tidak dapat berkembang kala kebutuhan yang paling dasar tidak dipenuhi. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisik individu.

Menurut Mc. Clelland, bahwa manakala kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut, contohnya apabila seseorang memiliki prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong

¹⁵. Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Askara. 1995. Hal. 106

¹⁶. M. Zainuddin. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama. 2008. h. 17

orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras mencapai tujuan¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

2. pengertian Belajar

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik atau pebelajar. Dalam membahas pengertian belajar, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut:

Pasaribu mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara sementara seseorang seperti kelelahan obat-obatan.¹⁸

Slameto mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

¹⁷M. Musrofi. M. *Melestarikan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani. 2010. Hal. 45

¹⁸Pasaribu, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung; Tarsito, 1983), h. 59

¹⁹Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h. 17.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui aktivitas dalam memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, sikap dan nilai sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang terarah terus menerus dan tidak bersifat sementara.

a. Mengajar

Menurut Ali bahwa proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses formal, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, Komponen- komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: Guru, isi atau materi pelajaran dan siswa atau pebelajar. Interaksi antara tiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti: metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁰

Mengajar merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran karena merupakan media dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut pandangan H. Burton dalam Rusyam bahwa “mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulasi), bimbingan,

²⁰Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi, (Bandung; Angkasa, 1985), h.

pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar”.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada anak didik tetapi merupakan kegiatan mengorganisasikan dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi perbuatan dan mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga ia mau belajar dengan baik, motivasi.

Davies mengemukakan:

Motivasi belajar adalah usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan sehingga di harapkan tujuan dapat tercapai.²²

Ukuran motivasi belajar siswa menurut Baharudin & Esa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik Perubahan perilaku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman yang dilakukan

²¹ Rusyam, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, h. 26.

²² . k. Davies. Ivor. *Pengelolaan Belajar.*,(Jakarta : CV. Rajawali. 1986.) . 214

secara sadar, dan perubahan itu dapat bermanfaat bagi individu maupun lingkungan sekitar individu tinggal.

- b. Siswa tidak pernah bolos sekolah.
- c. Siswa tidak pernah melanggar peraturan sekolah.
- d. Siswa memiliki ketrampilan.²³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan dan dukungan yang harus diberikan kepada siswa agar semangat belajarnya lebih meningkat dan tujuan belajar akan tercapai.

Bagi guru tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَعْدِلَ بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu supaya menyerahkan segala jenis amanah kepada ahlinya (yang berhak menerimanya), dan apabila kamu menetapkan hukum dengan adil, maka Allah dengan

²³Lilik Sriyani. *Piskologis Belajar*. Salatiga : STAIN Press. 2011. h. 18 - 19

(suruhan-Nya) itu memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah senantiasa mendengar, lagi senantiasa melihat.²⁴

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah yang masih perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Diduga bahwa kepribadian guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai dampak terhadap variabel tidak bebas.
2. $H_a : \rho \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai dampak terhadap variabel tidak bebas.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Res, 1989), h. 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana data diambil secara langsung di lapangan yaitu sumber dari hasil angket interview, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul - betul akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai informan dalam penulisan proposal ini.

C. Fokus Penelitian

1. Kepribadian Guru sebagai variabel bebas.
2. Motivasi Belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

1. Kepribadian guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu sehingga bias menjadi teladan untuk siswa.
2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan dan dukungan yang harus di berikan kepada siswa agar semangat belajarnya lebih meningkat dan tujuan belajar akan tercapai.

E. Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari sekolah yang di jadikan tempat penelitian dengan guru dan siswa.
2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari sekolah yang terkait untuk melengkapi data/informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan beberapa instrument, yaitu :

1. Pedoman Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena - fenomena yang di selidiki
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh data/keterangan tertentu dari responden.

G. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrument di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrument atau alat peneletiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen adalahberikut :

1. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu

alat penelitian yang di gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview .Alat instrument ini di pergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian.

3. Pedoman Angket

Yaitu bentuk metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelolah data. Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur

Analisis data adalah proses merinci data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti di sarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, member kode dan mengomentari sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.²⁵

Adapun teknik analisis data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

²⁵Syaiful Annur, *Op. Cit*, h. 12

1. Induktif dalam teknik penulisan pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif dalam teknik ini penulis mengelolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri Pasimasunggu Kabupaten

Kepulauan Selayar

1. Sejarah Berdirinya

SMK Negeri 1 Pasimasunggu adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sekolah ini dibangun pada tahun 2008 dan diresmikan pada tahun 2009. Bapak Supriadi, S.Pd menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pasimasunggu pada tahun 2009, selanjutnya digantikan oleh bapak Nandro gau, S.Pd pada tahun 2015 sampai sekarang. (Sumber data: SMK Negeri 1 Pasimasunggu).

Alasan didirikannya sekolah ini adalah karena tidak ada sekolah menengah atas ataupun Sekolah Menuju Kejuruan saat itu di kecamatan Pasimasunggu dan banyaknya yang menjadi pengangguran setelah tamat SMP. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang sangat jauh sedangkan tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk membiayai anaknya. Karena itulah SMK Negeri 1 Pasimasunggu didirikan agar semua anak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA tanpa menempuh jarak jauh dan biaya perjalanan yang banyak.

Kehadiran Sekolah Menengah kejuruan ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan yang menciptakan generasi penerus yang berkualitas demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

SMK Negeri 1 Pasimasunggu memiliki Visi Misi sebagai berikut:

Visi : Menjadikan pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu berstandar nasional untuk menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK dan IMTAQ dalam upaya memenuhi kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri masa kini dan masa sekarang.

Misi :

1. Menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai.
2. Mengembangkan nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spiritual keilmuan dan ketakwaan.
3. Mengembangkan potensi dan kapasitas siswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadikan cerdas, dinamis, kreatif, dan mandiri.

Demikian lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah untuk membina ilmu pengetahuan yang diharapkan benar-benar difungsikan oleh siswa untuk menjadi pola dasar dalam mengarungi kehidupan dunia modern dewasa ini. SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar ini sangat diharapkan oleh masyarakat Kecamatan SMK Negeri Pasimasunggu

khususnya dan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya, untuk mencetak cendekiawan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Perkembangan SMK Negeri 1 Pasimasunggu

Mengenai perkembangan SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat dari keadaan guru dan siswanya serta fasilitas yang dimilikinya.

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Nandro Gau, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Abusar	L	SMA	Guru Penjas
3	Muh. Hijaz, S.Pd	L	S1	Guru Penjas
4	Masnaeni, S.pd.	P	S1	Guru B. Inggris
5	Haeril Qadri, S.Pd	L	S1	Guru Biologi
6	Risnawatil, S.Pd	P	S1	Guru B.Indonesia
7	Samriana S, S.Pd	P	S1	Guru Matematika

8	Dwi Sukma Sari, S.P	P	S1	Guru Produktif ATPH
9	Wahyuli Kamal, S.Pt	P	S1	Guru KWU
10	Nurdianah, S.P	P	S1	Guru Prod. ATPH
11	. Marsuki M, S.Pd.I	L	S1	Guru B. Inggris
12	Agus Triyono, S. Kom	L	S1	Guru Prod. TKJ
13	Irzal Diniary, S.Pd	L	S1	Guru B.Indonesia
14	Ahmad Alwi, S.Pt	L	S1	Guru Mulok APTH
15	Astika Sari Putri, S.Pd	P	S1	Guru Seni Budaya
16	Roni Karman, S.Pd	L	S1	Guru Prod. NKPI
17	Ardi Muin, S.Pd	L	S1	Guru Penjas
18	St. Marwah, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
19	M. Arding, S.Pd	L	S1	Guru Prod NKPI
20	Fatmawani, S.E	P	S1	Guru Produktif ATPH
21	Wahyu yanti, S.Pd	P	S1	Guru PKN
22	Mimin Suralim, S.H, S.Pd	L	S1	Guru Kimia
23	A. Marlia, S.Pd	P	S1	Guru BP/BK

24	Suherdiani, S.Psi	P	S1	Guru PAI
25	Arba Nurdin, S. E	L	S1	Guru KKPI
26	Sry Handayani, S.Pd	P	S1	Guru IPS
27	Andi sumarnil, S.Pd	P	S1	Guru PKN
28	Nur Ida, S.Pd	P	S1	Guru Kwu
29	Jmiatul Azizah, S.Pd	P	S1	Guru Mulok Ap
30	Jasman, S.Pd	L	S1	Guru Produktif TKJ
31	Rismala Dewi, S.Pd	P	S1	Guru Mulok BTQ
32	Susanti, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
33	Eka Yusriani, S.Pd, M.Pd	P	S2	Guru Matematika
34	Mahsa, S.Pd	P	S1	Guru B.Inggris
35	Miftahul Jannah, S.Pd	P	S1	Guru Prod AP

Sumber Data:SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

Sesuai data pada tabel 1 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa populasi atau jumlah keseluruhan guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 35 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi.

b. Keadaan Siswa

Tabel 2
Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten
Kepulauan Selayar 2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X AP	8	31	39
2	X APTH	12	6	18
3	X NKPI	6	3	9
4	X TKJ	6	2	8
5	XI AP	19	13	32
6	XI APTH	10	8	18
7	XI NKPI	2	-	2
8	XI TKJ	8	8	16
9	XII AP	7	11	18
10	XII APTH	12	9	21
11	XII NKPI	3	-	3
12	XII TKJ	6	8	14
Total		99	99	198

Sumber Data: SMK Negeri 1 Pasimasunggu

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar cukup memadai dengan jumlah siswa 198 orang yang terdiri dari 99 orang siswa laki-laki dan 99 orang siswa perempuan.

c. Sarana yang dimiliki

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar masih dalam kondisi sederhana. Sekalipun

demikian, pihak sekolah tetap berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi jika melihat, sarana vital seperti gedung, ruang kelas, dan sarana pembelajaran yang sekolah miliki dapat terpenuhi dengan baik.

Sarana atau fasilitas yang telah dimiliki oleh SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Saran/Fasilitas SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung Sekolah	1		1
2	Ruangan kepala Sekolah	1		1
3	Ruangan Guru	1		1
4	Ruangan Tata Usaha	1		1
5	Ruangan perpu stakaan	1		1
6	Ruangan Kelas	12		12
7	Mushalla	1		1
11	WC Guru	3		3
12	WC Siswa	6		6
13	Kantin	1		1
14	Dapur Sekolah	1		1
15	Ruangan Osis	1		1
16	Ruangan UKS	1		1
18	Ruangan Keterampilan	1		1
19	Ruangan BP/BK	1		1
20	Ruang Lab komputer	1		1
21	Ruang Lab NKPI/APTH	1		1
22	Ruang Pramuka	1		1
23	Aula	1		1
24.	Lapangan volly Putra	1		1

25	Lapangan Volly Putri	1		1
26	Lapangan Takrow	1		1

S umber Data : SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Demikianlah mengenai gambaran umum SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas putra-putri bangsa guna menjadi generasi yang sanggup menjawab segala tantangan dan rintangan yang bakal terjadi, dapat meningkatkan kualitas bangsa dan negara termasuk generasi muda, dan dapat mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

B. Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ikhtiar yang mujahada, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah.

Guru yang berkepribadian baik adalah guru yang berinteraksi dan menjalin hubungan dengan baik dalam rangka tujuan pendidikan. Kepribadian gurulah yang akan menjadi contoh idola bagi siswa, yang

selanjutnya memiliki kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. siswa akan merasa senang melakukan semua kegiatan yang dapat memuaskan hati gurunya dapat berupa kegairahan dan kesungguhan dalam mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sesuai hal tersebut Rismawati, S.pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Pasimasunggu bahwa kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat beragam dengan berbagai karakter, namun sebagian besar guru-guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu memiliki kepribadian yang baik.¹

Hal ini didukung oleh tanggapan siswa mengenai keterampilan guru PAI mengadakan variasi dalam hal menarik siswa selama pelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Tanggapan Siswa Mengenai Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Baik	5 Orang	24 %
2.	Baik	16 Orang	76 %
3.	Kurang Baik	0 Orang	%
4.	Tidak Baik	0 Orang	0 %
Jumlah		21 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.1

¹ Wawancara, Rismawati, S.Pd, 29 Mei 2017.

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu secara garis besar sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat 5 orang atau 24% diantara mereka yang menyatakan kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat baik, 16 orang atau 76% diantara mereka yang meyatakan baikl, 0 orang atau 0% yang menyatakan kurang baik dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak baik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ahmad Alwi, S.Pt:

Kepribadian guru di SMKN Pasimasunggu dengan segala karakteristik yang berbeda namun tetap berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, untuk menciptakan situasi mengajar yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Hal ini diperkuat dengan tanggapan siswa mengenai kepatutan kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu untuk dicontoh siswa:

Tabel 5
Tanggapan Siswa Tentang Kepatutan Kepribadian Guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu Untuk Dicontoh Oleh Siswa

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Patut	4 Orang	19 %
2.	Patut	17 Orang	81 %
3.	Kurang Patut	0 Or ang	0 %
4.	Tidak Patut	0 Orang	0%
	Jumlah	21 orang	100 %

Sumber Data: TabulasiAngket No.2

²Wawancara, Ahmad Alwi, S.Pt, 29 Mei 2017.

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu patut dicontoh oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat 4 orang atau 19% diantara mereka yang menyatakan kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat patut untuk dicontoh siswa, 17 orang atau 81% diantara mereka yang menyatakan patut, 0 orang atau 0% yang menyatakan kurang patut, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak patut. Ini memberikan indikasi bahwa kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu patut dicontoh oleh siswa.

C. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum dan Sesudah Melakukan Penelitian

Dalam kegiatan belajar berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Denta Baji, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama islam di SMK Negeri 1 Pasimasunggu bahwa:

tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu setelah melakukan penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik dari

sebelum mahasiswa melakukan penelitian. Peningkatan itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas dan semangat mereka dalam belajar dibanding sebelumnya.³

Hal ini diperkuat dengan tanggapan siswa mengenai motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 6
Tanggapan Siswa Tentang Motivasi Belajar siswa
SMK Negeri 1 Pasimasunggu

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Baik	5 Orang	24 %
2.	Baik	11 Orang	52 %
3.	Kurang Baik	5 Or ang	24 %
4.	Tidak Baik	0 Orang	0%
	Jumlah	21 orang	100 %

Sumber Data: TabulasiAngket No.3

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat 5 orang atau 24% diantara mereka yang menyatakan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat baik, 11 orang atau 52% diantara mereka yang menyatakan baik, 5 orang atau 24% yang menyatakan kurang baik, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu tidak baik.

³Wawancara, Denta Baji, S.Pd.I, 29 Mei 2017

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas – aktivitas tentu yang berpengaruh dengan kegiatan belajar. Dalam hal belajar, motivasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar siswa meningkat ketika para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menyajikan karakteristik pribadi yang siswa anggap menarik, sabar, mengarahkan, siswa untuk tahu tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari.

Berikut tanggapan siswa bahwa apakah dengan mencontoh kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu akan meningkatkan motivasi belajar siswa , dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Tanggapan Siswa Mengenai keyakinan siswa Bahwa Dengan Mencontoh
Kepribadian Guru Akan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Yakin	3 Orang	14 %
2.	Yakin	16 Orang	76%
3	Kurang Yakin	2 Orang	10 %
4..	Tidak Yakin	0 Orang	0%
	Jumlah	21 orang	100 %

Sumber Data: TabulasiAngket No.4

Berdasarkan hasil angket di atas bahwa siswa cukup yakin dengan mencontoh kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari 3 orang atau 14% diantara siswa yang menyatakan sangat yakin, 16 orang atau 76% menyatakan yakin, 2 atau 10 % yang menyatakan kurang yakin, dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak yakin.

D. Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor yang paling dominan dalam membantu mewujudkan hasil pendidikan yang baik. Merekalah yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman–pengalaman, dan membina kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik.

Guru memiliki kepribadian yang baik akan selalu dihormati, dikagumi, dan disayangi oleh peserta didik, hal itu pula yang dapat menimbulkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan dan membentuk sikap dan tingkah laku mereka yang baik. Disamping itu pula peserta didik akan menaruh rasa simpati karena kewibawaan dan berusaha menunjukkan hal – hal yang positif di hadapannya. Dan ada pula sebaliknya jika seorang guru tersebut tidak atau kurang memiliki kepribadian yang baik, maka ia akan kurang dihormati, dihargai, dan disayangi oleh peserta didik. Dari hal ini

terkadang akan menimbulkan kurangnya kecintaan mereka terhadap ilmu tersebut.

Sesuai hal tersebut, Ahmad Alwi, S.Pt selaku guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Pasimasunggu mengatakan:

Kepribadian guru secara tidak langsung berdampak terhadap motivasi belajar siswa, baik itu positif ataupun negatif. Jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan yang diharapkan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik, namun seringkali kepribadian guru dalam PBM kurang membangun motivasi belajar siswa.⁴

Dapat dipahami bahwa kepribadian guru tersebut dapat tercermin dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkah laku terpuji, karena mereka adalah teladan bagi siswa dan masyarakat. Sifat dan tingkah laku itu seperti penyabar, baik hati, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Dengan demikian tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru cukup besar, dan amanat yang oleh orang tua murid titipkan harus dijalankan sebaik-baiknya, karena pasti akan diminta pertanggung jawabannya kelak

Lebih jelas mengenai tanggapan siswa mengenai dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu dapat dilihat pada tabel 8:

⁴Wawancara, Ahmad Alwi, S.Pt, 29 Mei 2017.

Tabel 8
Tnaggapan Siswa Tentang Dampak Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Berdampak	14 Orang	67 %
2.	Berdampak	7 Orang	33 %
3.	Kurang Berdampak	0 Orang	0 %
4.	TidakBerdampak	0 Orang	0 %
Jumlah		21 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.5

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian guru sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu. Hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa sebanyak 14 orang atau 67% menyatakan bahwa kepribadian guru sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa, 7 orang atau 33% menyatakan berdampak, tidak ada orang yang menyatakan kurang berdampak dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak berdampak.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Astika selaku guru mata pelajaran seni budaya SMK Negeri 1 Pasimasunggu, mengemukakan bahwa:

Kepribadian guru sangat mempengaruhi atau sangat berdampak motivasi belajar siswa. Kepribadian guru yang baik akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan kepribadian guru

yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.⁵

⁵Wawancara, Astika, 29 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepribadian guru sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kepribadian guru yang baik akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan kepribadian guru yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.
2. Kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu sangat beragam dengan berbagai karakter, namun sebagian besar guru-guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu memiliki kepribadian yang baik
3. Tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu setelah melakukan penelitian mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelum mahasiswa melakukan penelitian. Peningkatan itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelas dan semangat mereka dalam belajar dibanding sebelumnya.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas

yang yang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi siswa sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

2. Para pihak yang kompeten SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.
3. Para siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar supaya lebih aktif mengikuti pelajaran dan memperhatikan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh gurul agar prestasi belajar PAI dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Mahasiswa*. (Jakarta : PT. Rineke Cipta.

Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006

Darajat. Zakiah. *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : PT : Bumi Askara. 2001). cet ke – 2

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : PT. Bumi Askara. 1995

<http://missfariyati.blogspot.com/2010/11/kualifikasi-guru-al-quran-dan-hadits.html>

Iska, Zikri Neni, *Diktat Psikologi Umum*. 2004

K. Davies, Ivor, *Pengelolaan Belajar.*, Jakarta : CV. Rajawali. 1986

M. Zainuddin, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. 2008

Mansur, Masri, Dan Elin Driana. *Statistik Sosial*. Jakarta : Ushul Press. 2009

Marimba, ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Surabaya : PT. Al – ma'arif. 1998)

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), cet. Ke – II,

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010

Munawwarah, Djunaidatul Dan Tennaji. *Filsafat Pendidikan(Perspektif Islam Dan Umum)*. Proyek Pengadaan Buku Ajar/Danas. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta 2011

Musrofi, M. *Melestarikan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta : PT. Pustaka

Insan Madani. 2010

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1994)

Reid, Gravin, *Memotivasi Siswa Di Kelas*. Jakarta PT. Indeks

Sabri, Alisuf, *Psikolog Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1996), Cet Ke – 1

Sriyani, Lilik, *Psikologis Belajar*. Salatiga : STAIN Press. 2011

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo. 1995). cet ke – 6

Surjabrata. Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta : Rakepress. 1974)

Syah, Muhibbin, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung : PT : Remaja Rosdayakarya. 2014). cet ke – 7

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004

Tea, Taufik, *Impiring Teaching, Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta : Gema Insani. 2009

Undang – undang sistem pendidikan nasional. (jakarta : PT. Kreasi Jaya Utama. 1989). cet ke – 2

Winleel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia. 1998

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

DAMPAK KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PASIMASUNGGU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah tersedia, terlebih dahulu isi daftar identitas yang tersedia.
2. Jawablah teks wawancara ini dengan jujur dan teliti karena jawaban anda sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

Terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas Guru

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Bidang Studi yang Diajarkan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana dampak kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?
2. Bagaimana kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?

3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar sebelum dan sesudah melakukan penelitian?

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

DAMPAK KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PASIMASUNGGU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi..
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu penulis dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur dan teliti sehingga semua soal dapat dijawab. Terimakasih atas bantuannya.

III. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal Wawancara :

1. Menurut anda apakah kepribadian guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?
 - a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Kurang berdampak
 - d. Tidak berdampak
2. Bagaimana tanggapan anda tentang kepribadian guru di SMK Negeri 1 Pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
3. Apakah kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu sudah patut dicontoh oleh siswa?
 - a. Sangat patut
 - b. Patut
 - c. Kurang patut
 - d. Tidak patut
4. Bagaimana motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pasimasunggu?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Apakah anda yakin dengan mencontoh kepribadian guru SMK Negeri 1 Pasimasunggu, akan meningkatkan motivasi belajar anda?
 - a. Sangat yakin
 - b. Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Tidak yakin